

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya arus globalisasi, masyarakat saat ini lebih memilih mall untuk menghabiskan waktu liburannya, daripada mengunjungi tempat-tempat wisata. Apalagi, seperti yang terjadi saat ini, mall-mall berkembang dengan sangat pesat di pusat-pusat kota, menyebabkan tergesernya pasar tradisional. Orang lebih gengsi berbelanja di mall daripada di pasar tradisional.

Budaya ini disebabkan oleh merajalelanya paham kapitalisme di masyarakat kita. Budaya kapitalisme menganjurkan budaya konsumeristik, yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan banyak keuntungan material, atau disebut "tamak". Manusia mulai menjadi sekedar pengguna. Hal ini jelas sangat bertentangan dengan budaya bangsa kita. Saat ini, kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan tidak hanya didorong oleh adanya kebutuhan akan fungsi barang tersebut semata. Akan tetapi, juga didasari oleh keinginan yang sifatnya untuk menjaga gengsi. Hal itu karena semakin banyaknya penawaran dari produk terbaru yang promosinya dilakukan melalui media cetak maupun elektronik bahkan melalui penjualan langsung di tempat yang membuat seseorang menjadi mudah terpengaruh untuk mencoba ataupun membeli barang tersebut walaupun barang tersebut tidak diperlukan.

Dalam kehidupan modern ini, masyarakat perkotaan khususnya di Gorontalo menuntut untuk bergaya hidup konsumsi yang serba cepat dan instan. Hal itu dikarenakan padatnya aktivitas dan kegiatan di luar rumah yang dilakukan oleh keluarga khususnya pasangan suami dan istri yang mengakibatkan berkurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga apalagi makan bersama anak-anaknya. Apabila dibandingkan dengan beberapa tahun yang

lalu, yakni sekitar tahun 2000-an, makan sehari-hari cenderung dilakukan di rumah di mana makanan yang disajikan merupakan hasil dari olahan sendiri. Para istri menyempatkan diri untuk memasak dan meluangkan waktunya untuk sekedar makan bersama dengan keluarganya walaupun istri tersebut juga disibukkan dengan aktifitas di luar rumah, yakni bekerja.

Mal telah menjadi pilihan baru dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Saat ini, mal menyediakan kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier. Melihat persediaan tersebut tidak heran apabila banyak masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lebih memilih ke mal. Selain itu, mal memiliki tempat bersih dan menawarkan berbagai macam produk local dan luar.

Pembangunan mall di kota Gorontalo tidak lepas dari letak geografis Gorontalo yang strategis. Dikatakan strategis sebab mall berada di tengah-tengah pusat perkotaan. Keberadaan ini yang setiap harinya di lewati banyak orang. Mall merupakan ikon besar dari budaya mall yang ada di Gorontalo. Berbagai strategi digunakan demi menarik konsumen agar berkunjung meskipun hanya untuk menghabiskan waktu. Karena selain hanya untuk mencari keperluan hidup, mall menjadi suatu tempat rekreasi. Mall secara tidak sadar telah mengajarkan masyarakat untuk hidup lebih pragmatis. Dikatakan pragmatis karena untuk mengetahui harga barang yang dibutuhkan langsung dapat melihat pada label yang tersedia. Model pelabelan ini mempermudah bagi pembeli produk, sebab ia bias langsung mengambil tanpa perlu melakukan proses tawar menawar.

Rata-rata pengunjung bersikap apatis terhadap sesama pengunjung. Pengunjung tidak melakukan komunikasi, seolah-olah pengunjung mall itu seperti robot yang berjalan. Uniknyanya lagi tidak melakukan pembicaraan seperti di pasar tradisional. Ini menandai pola interaksi social tidak terjadi di mall sebagai tempat umum atau tempat yang selalu dikunjungi orang.

Jam kerja mall dari pagi sampai malam. Waktu kerja panjang ini membuat orang belanja segala kebutuhan tidak terbatas waktu yang sempit. Produk dagangan mall ditempatkan sedemikian rupa dalam counter-counter yang menggoda, sehingga belanja menjadi urusan gampang dan asyik. Terlebih saat belanja ruangan mall ber-AC dan harumnya sangat terasa. Mall seringkali juga dilengkapi dengan tempat permainan buat anak-anak. Dengan keberadaan permainan tersebut mall berfungsi ganda sebagai tempat belanja dan tempat bermain. Mall memiliki fungsi mendorong tumbuh suburnya budaya konsumerisme dalam masyarakat.

Mall adalah salah satu bentuk dari perangkat zaman modern. Menurut Anthony Giddens, fenomena modernitas dengan berbagai perangkat pendukungnya, saat ini justru melahirkan konsekuensi-konsekuensi tersendiri. Mall sadar atau tidak, merupakan produk modernisasi. Mall sengaja diciptakan untuk memenuhi kepentingan kelompok yang selama ini dikenal dengan kapitalisme barat¹. Ekonomi Inggris terkemuka, Marshall, pernah menyatakan bahwa akibat paling penting dari perilaku ekonomis adalah pembentukan karakter, dan bukan kepuasan konsumen²

Dalam era modern, mall menciptakan gaya hidup tersendiri. Mall berada dan berkembang di masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, nilai-nilai yang menunjukkan kekayaan, dan posisi sosial seseorang di masyarakat.

Dalam setiap pembangunan pastinya menimbulkan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang berada di lingkungan pembangunan seperti pengurangan pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun di sisi lain pembangunan juga mempunyai dampak negatif dapat merubah kondisi fisik lingkungan dan kondisi lingkungan sosial masyarakat seperti perubahan nilai, perubahan sikap, dan perubahan pola perilaku masyarakat yang dapat berubah akibat adanya pembangunan.

¹ <http://mindroomcircle.blogspot.com/2007/09/budaya-realitas-nyata-atau-semu.html>. Di akses tanggal 15 maret 2014. 19:25

² Peter Beilharz. *Teori-teori sosial*, terj. Silawati, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003. Hal :292

Perubahan pola dari gaya hidup masyarakat perkotaan yang dapat digambarkan, yakni seberapa besar status atau kedudukan orang tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat di sekitarnya. Tidak hanya itu saja gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi, karena semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup di dalam kehidupan masyarakat perkotaan sehari-hari. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan saat ini tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan dari suatu barang yang dibeli lagi tetapi mereka lebih mempertimbangkan gengsi yang melekat pada barang tersebut. Hal ini disebabkan karena pengaruh globalisasi yang saat ini melanda di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Sesuai dengan uraian yang ada di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pembangunan Gorontalo mall terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat di Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti telah mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu “Bagaimana perubahan pola konsumsi masyarakat Kota Gorontalo setelah adanya Gorontalo Mall”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas peneliti dapat membuat Rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana respon masyarakat tentang kehadiran mall sebagai pusat perbelanjaan modern ?
- 2) Apakah keberadaan mall sebagai gejala modernisasi unsur-unsur penyebab terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat di Kota Gorontalo?

3) Bagaimana proses perubahan pola konsumsi masyarakat di Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana perubahan pola konsumsi pada masyarakat di Kota Gorontalo setelah adanya Gorontalo Mall.
- 2) Untuk memahami penyebab terjadinya perubahan pola konsumsi terhadap masyarakat Kota Gorontalo setelah adanya Gorontalo Mall.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan dalam menanggapi permasalahan sosial mengenai "*Gorontalo Mall*" Dan Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat di Kelurahan Heledulaa Selatan Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah tentang apa sebuah "*Gorontalo Mall*" Dan Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat di Kelurahan Heledulaa Selatan Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.